Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik

Yayah Huliatusisa¹, Vinna Oktaviani²

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jl. Perintis Kemerdekaan I/33, Cikokol, Kota Tangerang 15117

Volume 7 Nomor 2
Oktober 2020: 121-133
DOI: 10.30997/dt.v7i2.2847

Article History

Submission: 19-06-2020

Revised: 08-07-2020

Accepted: 06-08-2020

Published: 23-10-2020

Kata Kunci:

Kemampuan Menulis Puisi,
Teknik Akrostik

Keywords:

*Poetry Writing Ability, Acrostic
Techniques*

Korespondensi:

Yayah Huliatusisa

yayah.huliatusisa@umt.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kondisi awal pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa dari 37 peserta didik, terdapat 19 orang yang mendapatkan skor rendah dan kurang dari nilai KKM (65) serta permasalahan kurangnya minat menulis puisi siswa, sulitnya memilih kosakata dalam penulisan puisi, dan belum ditemukannya teknik pembelajaran yang cocok dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan diuraikan dengan metode deskriptif, meliputi bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil temuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi dengan teknik akrostik pada pembelajaran tematik. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, melalui tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan 2 siklus, dimana setiap siklusnya dilaksanakan membentuk spiral, terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, refleksi, kemudian kembali pada tahap perencanaan sebagai dasar suatu ancap-ancang dalam pemecahan permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari kondisi awal 40% menjadi 69%. Pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik yaitu rata-rata kemampuan menulis puisi siswa menjadi 82%. Sehingga hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa teknik akrostik terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di SDN Pakujaya 01 Kota Tangerang Selatan.

Efforts to Improve the Ability to Write Poetry through the Use of Acrostic Techniques in Thematic Learning

Abstract: This research is motivated by the initial conditions in Indonesian subjects that out of 37 students, 19 people got low scores and less than the KKM score (65) as well as the problem of students' lack of interest in writing poetry, the difficulty of choosing vocabulary in poetry writing, and no technique was found. suitable learning in writing poetry learning activities. The implementation of learning

activities will be described using descriptive methods, including how they form of planning, implementation, to the findings. This study aims to determine the level of ability to write poetry with acrostic techniques in thematic learning. The research method used was Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis and Mc. Taggart, through tests, observations, documentation, and field notes with 2 cycles, where each cycle is carried out in a spiral, consisting of planning, action, observation/observation, reflection, then returning to the planning stage as the basis for a square off in solving problems. The results showed that in cycle I student learning outcomes showed an increase from the initial conditions of 40% to 69%. At the end of the second cycle showed a very good increase, namely the average ability of students to write poetry to 82%. So that the final results of this study indicate that the acrostic technique is proven to be able to improve the ability to write poetry in the thematic learning of grade IV students at SDN Pakujaya 01, South Tangerang City.

PENDAHULUAN

Tujuan kurikulum 2013 (Rozak, 2014) mengarah kepada standar kompetensi lulusan 3 dimensi, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Standar kompetensi tersebut salah satunya dapat ditempuh melalui materi ajar atau pembelajaran terprogram dan tersusun dalam sebuah teks yang kemudian digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dapat berfungsi dengan baik, bahan ajar tersebut harus dapat dikembangkan oleh guru, dengan tujuan kompetensi yang dapat tercapai oleh siswa. Beberapa fungsi penting bahan ajar bagi praktik pembelajaran (Yunus, 2016) yaitu: 1) panduan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, 2) pedoman bagi aktivitas

siswa dalam proses pembelajaran, dan 3) alat evaluasi hasil pembelajaran.

Kurikulum 2013 di tingkat dasar idealnya bertujuan untuk menumbuhkan, memfasilitasi peserta didik untuk menguasai keterampilan berpikir kritis, mengembangkan kreativitas dan pemikiran yang multiperspektif. Tujuan tersebut sesungguhnya mendasari implementasi pembelajaran tematik yang menggunakan dan melalui sistem penyajian dari berbagai materi, dan berbagai sumber.

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan praktik pengajaran yang dilandasi oleh salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*). Pembelajaran tematik ini dapat pula dimaknai sebagai suatu praktik pengajaran yang mendorong

peserta didik baik individu maupun kelompok untuk aktif mengeksplor, menganalisis, menemukan prinsip ilmu pengetahuan secara menyeluruh, bermakna, dan dapat dipercaya (Majid, 2014). Memiliki kelebihan dibandingkan pembelajaran konvensional yakni (Ahmadi & Amri, 2014): 1) menyenangkan, 2) memberikan pengalaman, 3) hasil belajar yang bertahan lama, berkesan, dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak, 5) menumbuhkan keterampilan sosial, 6) menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap, 7) menyajikan kegiatan bersifat nyata.

Kemampuan menurut (Kreitner & Kinicki, 2014) kemampuan (*ability*) adalah merepresentasikan tanggung jawab karakteristik yang luas dan stabil untuk kinerja maksimal seseorang pada tugas fisik dan mental. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan mengarah pada sebuah kecakapan menguasai suatu keahlian yang digunakan sedemikian rupa untuk mengerjakan atau menyelesaikan berbagai pekerjaan.

Menulis menurut (Dalman, 2018) dapat dimaknai sebagai proses

penyampaian pemikiran, imajinasi serta perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Pada dasarnya menulis bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan, seperti halnya menulis puisi, penyebab hal ini terjadi (Nurgiyantoro, 2016) karena kemampuan menulis membutuhkan penguasaan terhadap berbagai unsur kebahasaan, dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang kemudian dirangkai sedemikian rupa menjadi isi karangan. Sehingga menulis membutuhkan pengalaman, pemahaman kosakata, pemilihan diksi, ketelitian, kecerdikan, pendampingan, dan proses pembelajaran yang variatif (beragam, serta baik, latihan, dan praktik teratur serta memerlukan waktu yang relatif tidak singkat dalam penguasaannya. Sama halnya dengan (Pradopo, 2017) puisi adalah ekspresi kreatif (yang mencipta) sedang prosa itu ekspresi konstruktif).

Teknik sering dimaknai sebagai artikan sebagai cara atau metode yang dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahan tertentu. Kaitannya dengan teknik pembelajaran menurut (Aqib & Murtadlo, 2016) adalah cara konkret yang dipakai saat proses

pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut (Pirnawati, 2015) dikatakan bahwa metode menulis puisi akrostik adalah dengan menderetkan nama secara vertikal kemudian dari inisial huruf pertama tersebut kata-kata dipilih sesuai dengan kreativitas, dan imajinasi yang menguraikan keadaan diri, pengalaman, dan cita-cita.

Kebutuhan ini akhirnya menjadi kendala karena siswa kesulitan untuk menerapkan ide-ide, serta kata-kata puitis dalam merangkai sebuah kalimat yang menjadikan bait-bait dalam puisi, sehingga berdampak pada kurangnya ketertarikan siswa terhadap puisi. Fenomena ini terlihat pada subyek penelitian, dimana menulis puisi di dalam tema mata pelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari bagaimana menganalisis puisi, memaknai puisi, membaca puisi, dan menulis puisi. Beberapa faktor penyebabnya ditemukan, karena siswa kurang menyukai tentang sastra atau menulis puisi, dan sebagian kecil saja yang memiliki respon terhadap pembelajaran puisi.

Meskipun kesulitan ini merupakan kewajiban, namun strategi pembelajaran menulis yang efektif, dan

efisien untuk meningkatkan minat siswa terhadap menulis puisi harus terus diupayakan, dengan cara pembiasaan, dan proses latihan secara berkesinambungan.

Salah satu teknik yang cukup mudah, dan menyenangkan serta akan menjadikan pengalaman dalam pembelajaran menulis puisi yaitu menggunakan huruf pertama pada tiap baris, mengeja runtutan kata yang dapat dibaca secara vertikal, kemudian menyusun sebuah kalimat dalam puisi. Melalui penggunaan teknik ini siswa akan mendapatkan kemudahan untuk merangkai kata, karena telah ada runtutan huruf awal sebagai rangsangan yang memudahkan dirinya untuk menyusun kata.

Fakta lain yang didapat berdasarkan hasil pengamatan, terhadap siswa kelas IV B di SDN Pakujaya 01 Kota Tangerang Selatan, sekaligus menjadi alasan, dan fokus pada penggunaan, dan penerapan teknik akrostik dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, serta peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi dengan indikator, siswa dapat menjelaskan cara

membuat puisi dengan benar, siswa dapat membuat puisi secara mandiri dengan baik, mengindikasikan kurangnya: minat menulis puisi siswa, penggunaan kosakata dalam penulisan puisi dan belum ditemukan teknik pembelajaran yang dinilai tepat dalam kegiatan belajar menulis puisi pada pembelajaran tematik.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan Mc Taggart. Secara sederhana metode tersebut menerapkan suatu tindakan yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh subyek penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, PTK berorientasi pada peningkatan kualitas pengajaran melalui tindakan pemecahan masalah pada suatu kelompok subjek yang menjadi fokus penelitian melalui pengamatan terhadap keberhasilan dan dampak dari tindakan (Salahudin, 2015).

Tahapan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus dengan bentuk spiral, dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, tahap perencanaan kembali

sebagai dasar untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan selanjutnya. Bentuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini yaitu praktik pembelajaran di dalam kelas, dengan upaya untuk memperbaiki, meningkatkan, dan melatih kemampuan menulis puisi dengan tindakan terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap subjek penelitian siswa kelas IV B di SDN Pakujaya 01 Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 37.

Tahap tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan pada saat perbaikan pembelajaran dilaksanakan. Guru sendiri memiliki peranan ganda sebagai peneliti dan guru, berkolaborasi dengan dua rekan sejawat yang berperan sebagai pengamat (*observer*) yaitu satu guru kelas III, dan kelas IV. Hal ini dilakukan agar secara bersamaan dapat mengamati perubahan perilaku siswa, dan membantu mengamati tindakan guru pada saat proses tindakan berlangsung. Hasil observasi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan refleksi, yang dilaksanakan untuk menyusun rencana tindakan tahap

berikutnya. Oleh karena itu, siklus tindakan dilakukan secara berkelanjutan hingga peneliti dapat menyelesaikan masalah.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan berupa dokumen yang dapat menjadi bahan pendukung dalam melakukan refleksi kegiatan selama penelitian berlangsung.

Indikator keterampilan menulis puisi, pada penelitian ini meliputi: kesatuan makna, diksi, persajakan, gaya bahasa, dan pengimajian dengan kategori 3 baik, 2 cukup, dan 1 kurang, diukur dari tingkat ketercapaian dalam setiap tindakan yang dideskripsikan dari keberhasilan proses, dan produk. Keberhasilan proses dilihat berdasarkan tingkat kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik mencapai taraf keberhasilan minimal 75%. Tolak ukur keberhasilan produk, jika hasil puisi siswa selama siklus I meningkat dibandingkan dengan pra siklus. Hasil siklus II mengalami perbaikan bila dibandingkan dengan perolehan pada siklus I dengan ketercapaian 75% dari

jumlah siswa. Berikut tabel kriteria keberhasilannya:

Table. 1. Kriteria Keberhasilan

Nilai Akhir %	Kategori
86 - 100	Sangat Tinggi
71 - 85	Tinggi
56 - 70	Sedang
41 - 55	Rendah
< 40	Sangat Rendah

Analisis data hasil penelitian berdasarkan jumlah persentase dari rata-rata ketercapaian aktivitas belajar siswa dengan hitungan persentase penilaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan guru menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Score Perolehan}}{\text{Score Maksimal}} \times 100$$

Adapun menghitung ketuntasan dalam nilai klasikal, proses pembelajaran akan dilakukan perbaikan dengan melanjutkan pada tahap berikutnya jika proses pembelajaran kurang dari 85% (Hayati, 2013).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini terlaksana dalam II siklus, dimulai dengan tindakan pra siklus, hingga temuan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan sangat baik yaitu secara umum kemampuan menulis puisi menggunakan teknik akrostik mencapai

82%, dan berbeda signifikan dari perolehan siklus I sebesar 69%, dan kondisi awal 40%. Artinya hanya sebanyak 18% atau 2 dari 37 siswa yang memperoleh skor rendah dengan nilai dibawah KKM, karena 2 siswa tersebut diamati jarang masuk sekolah, dan lambat dalam menulis, sehingga peneliti dan *observer* memutuskan untuk meminta kesediaan serta kerjasama orang tua, agar siswa tersebut dapat belajar khusus di rumah.

Pembahasan

Pra Siklus

Tindakan pra siklus dilakukan dengan tujuan agar dapat memahami kondisi awal objek penelitian, fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi puisi pada tema cita-citaku dengan sub tema aku dan cita-citaku menggunakan metode pembelajaran konvensional. Diperoleh data dari 37 terdapat 19 peserta didik yang memperoleh skor rendah atau kurang dari nilai KKM (65).

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan penelitian dalam siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang juga berperan sebagai guru serta berkonsultasi dengan guru kolaborator.

Perencanaan ini meliputi persiapan akan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian dengan berdasar pada temuan kondisi awal di lapangan sebelumnya, meliputi: mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), melakukan koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian, dan lokasi/ruangan tempat penelitian akan dilakukan, persiapan materi tentang menulis puisi, unsur, dan langkah penulisan puisi, persiapan materi tentang teknik akrostik berdasarkan hasil koordinasi dengan guru kolaborator mengenai teknik yang digunakan dalam pembelajaran, serta melengkapi alat pengumpul data yang akan digunakan seperti format observasi, catatan lapangan, dan kamera untuk kebutuhan dokumentasi.

Tindakan

Implementasi tindakan siklus I ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan sesuai jadwal yang telah dirancang. Tindakan pada pertemuan ke-1 dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 diikuti 37 siswa. Guru peneliti memulai kegiatan belajar mengajar dengan melakukan apersepsi dan mengomunikasikan tujuan

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru peneliti menggali pengetahuan siswa tentang puisi, kemudian menjelaskan materi mengenai penulisan puisi menggunakan teknik akrostik melalui contoh praktik membacakan puisi kepada siswa. Selanjutnya, siswa bersama guru peneliti mengidentifikasi unsur-unsur puisi tersebut, dilanjutkan dengan menegaskan kembali materi tentang menulis puisi. Guru peneliti mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai cara menulis puisi menggunakan teknik akrostik. Pada tahap akhir setelah guru peneliti dibantu kolaborator membagikan lembar menulis puisi, siswa diajak belajar di luar ruangan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai cara menulis puisi dengan teknik akrostik melalui bimbingan dan pantauan guru peneliti. Pada pertemuan ke dua, dilakukan pada hari Jum'at tanggal 19 Juli 2019. Guru peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dilanjutkan dengan menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dalam bentuk arahan mengenai menulis

puisi menggunakan teknik akrostik. Tindakan berikutnya guru peneliti menugaskan dan memberikan waktu kepada siswa untuk merevisi hasil karya puisi yang dibuatnya pada pertemuan pertama, dan memublikasikan didepan kelas. Guru peneliti dibantu kolaborator mengumpulkan karya siswa berupa tulisan puisi.

Observasi

Observasi dilakukan secara teliti oleh guru peneliti dibantu kolaborator dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, dan lembar observasi untuk guru, dan siswa. Kegiatan tersebut ditujukan untuk melihat secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik serta bagaimana peran guru dalam proses tersebut.

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran didokumentasikan dengan kamera. Guru peneliti, dan kolaborator secara bersama mengamati hasil karya puisi siswa dalam dua aspek, yaitu:

1. Aspek pengamatan proses yang berkaitan dengan respon siswa, dan tingkat keaktifan siswa selama

mengikuti pembelajaran menulis puisi, serta aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis puisi. Hasil pengamatan diperoleh data presentase aktivitas siswa sebesar 66 % dan guru 65% pada tindakan pertama dan kedua serta tergolong sedang.

2. Aspek pengamatan hasil dilaksanakan untuk untuk mengetahui produk/karya yang siswa hasilkan dalam menulis puisi dengan teknik akrostik.

Pada aspek pengamatan hasil kegiatan belajar menulis menulis puisi pada siklus I dilakukan setelah siswa mengumpulkan produk puisinya, dengan 5 indikator keterampilan menulis puisi, mengindikasikan terjadinya peningkatan dibanding dengan data awal sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut ditelaah berdasarkan perolehan skor rata-rata keseluruhan aspek yaitu sebesar 69%. Data ini tersebut menunjukkan bahwa dari 37 siswa, hanya 20 siswa yang masuk dalam kategori tuntas, dengan rentang skor 10-15 dan rentang nilai 66-100, sedangkan 17 siswa lainnya masih dalam kategori belum tuntas dengan perolehan rentang skor 8-9 dan rentang nilai mulai dari 53-60.

Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pengamatan, dan mengevaluasi kegiatan peserta didik dan guru selama siklus I berlangsung, dengan perolehan nilai klasikal kurang dari 85%. Berdasarkan pada analisis terhadap hasil pengamatan kemampuan siswa dalam menulis puisi menunjukkan bahwa perolehan nilai kemampuan menulis puisi sebesar 69% (2 siswa dengan skor 53 dan 15 siswa dengan skor 60).

Tabel 2. Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa Siklus I

No	Nilai (x)	Frekuensi	x.f	%
1	53	2	106	4,43
2	60	15	900	35,45
3	66	3	198	7,59
4	73	9	657	25,55
5	80	3	240	9,79
6	86	2	172	6,54
7	93	1	93	3,28
8	100	2	200	7,37
Jumlah		37	2.566	100,00

$$\frac{2.566}{37} = 69\%$$

Menganalisis aspek proses dan produk berdasarkan hasil observasi baik guru maupun siswa, yang dibuktikan dengan data hasil kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I, maka peneliti dan observer bersepakat untuk melanjutkan tindakan berikutnya pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Implementasi dari siklus II merupakan upaya perbaikan terhadap hasil tindakan yang terlaksana dengan tahapan sama pada siklus I, beberapa hal yang menjadi penekanan pada guru dan siswa diawal tindakan, yakni memberikan motivasi untuk dapat bekerjasama mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, serta persiapan penerapan teknik akrostik yang lebih maksimal.

Tindakan

Dalam pelaksanaannya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2019, diawali dengan guru peneliti membuka pembelajaran serta melakukan apersepsi mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai hari ini, menggali kembali pengetahuan siswa tentang puisi, memberi penegasan pada beberapa aspek yang masih dianggap kurang pada siklus I, memberi contoh puisi menggunakan teknik akrostik, diakhiri dengan menugaskan siswa menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan lebih baik dari siklus I, tema bebas, pada lembar kerja siswa yang dibagikan oleh

guru peneliti dibantu kolaborator, dan diakhiri kegiatan evaluasi. Pada pertemuan kedua, di hari Rabu tanggal 24 Juli 2019, tahapan awal yang dilakukan adalah sama dengan tahapan pada pertemuan pertama, hanya menambahkan guru peneliti membantu siswa untuk dapat menemukan kosakata, dan penggunaannya secara tepat, diakhiri kegiatan publikasi, dan mengumpulkan hasil puisi siswa, ditutup dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran serta memberi penghargaan terhadap siswa. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini berjalan lancar dan menyenangkan.

Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan melalui perencanaan yang lebih sistematis. Guru peneliti dan *observer* berkolaborasi menggunakan pedoman observasi, dan catatan lapangan. Kegiatan pembelajaran terhadap hasil karya puisi siswa peneliti dokumentasikan menggunakan kamera. Pengamatan dilakukan terhadap dua aspek yakni:

1. Aspek proses menitikberatkan terhadap respon siswa, dan tingkat keaktifan dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar

menulis puisi menggunakan teknik akrostik yang baik.

Hasil pengamatan proses yang dilakukan terdapat peningkatan, ditunjukkan salah satunya pada saat tanya jawab, siswa cukup aktif, penuh perhatian, berminat tinggi, berkonsentrasi, dan tingkat keseriusan serta mampu menjawab dengan baik, hanya beberapa siswa saja yang belum memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan observasi aktivitas siswa, rata-rata meningkat 78% dan tergolong tinggi, yakni 84,5% siswa sudah lebih mampu menulis puisi menggunakan teknik akrostik, telah dapat menghargai pendapat yang berbeda antar siswa, serta dapat menemukan cara bagaimana membuat puisi menggunakan teknik akrostik secara mandiri.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Aktivitas siklus II		Rata-rata Siklus II
	Pert. I	Pert. II	
Menjawab salam	3,25	3,75	3,5
Ketertiban	3,25	3,5	3,4
Mengikuti KBM	3,5	3,75	3,7
Mendengarkan instruksi	3,0	3,5	3,25
Mengerjakan soal	2,75	3,25	3,5
Bertanya	3,25	3,25	3,25
Bertanya jawab	3,0	3,75	3,4
Menjawab salam	2,75	3,25	3,0
Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II			3,38

$$\frac{3,38}{4} \times 100\% = 84,5\%$$

Kegiatan observasi guru diawali dengan melakukan pengamatan oleh observer, hasilnya, peneliti sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran, serta perlunya meningkatkan cara memberikan tindak lanjut kepada siswa. Rata-rata aktivitas guru yang diperoleh pada pertemuan siklus II yaitu 3,3 atau sekitar 82,5%.

2. Aspek hasil menitik beratkan pada produk saat kegiatan menulis puisi siswa dilakukan.

Keberhasilan pengamatan hasil praktik ini mengalami peningkatan, dibuktikan pada hasil menulis puisi siswa setelah dikumpulkan dan dievaluasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan aspek atau indikator sebesar 82%.

Refleksi

Hasil refleksi pada akhir siklus II dimaksudkan untuk dapat diketahui berbagai kendala yang timbul pada pelaksanaan siklus II. Karena Guru peneliti dan *observer* tidak menemukan kendala berarti pada siklus II, yakni meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis puisi, dengan hasil data menunjukkan 35 dari 37 siswa atau 82%

mampu mencapai nilai KKM, dan itu artinya hanya 2 siswa atau 18% yang masih membutuhkan bimbingan, dan kerjasama orang tua untuk dapat berproses dengan baik.

Keberhasilan mencapai tujuan ini membuat guru peneliti dan *observer* memutuskan untuk menghentikan kegiatan pada siklus II, karena penerapan teknik akrostik berjalan baik sesuai dengan tahapannya, aktivitas guru, dan siswa mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Uraian hasil penelitian diatas memunculkan statement bahwa penggunaan teknik akrostik dapat memberikan nuansa pembelajaran berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Penggunaan teknik akrostik telah membantu siswa dalam mengingat materi yang telah diajarkan. Hal ini bisa diidentifikasi mulai dari siklus I dan siklus II terdapat sebuah peningkatan signifikan. Pada siklus I aktivitas siswa awalnya hanya 66% dengan aktivitas guru 65%, berbanding dengan hasil siklus II pada aktivitas siswa mencapai 84,5%, dan aktivitas guru mencapai 82,5% yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Persentase Aktivitas Guru

Gambar 2. Persentase Aktivitas Siswa

Nilai rata-rata dan persentase kemampuan menulis puisi menggunakan teknik akrostik siswa meningkat dari kondisi awal, siklus I dan II yang digambarkan berikut ini:

Gambar 3. Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Hasil penelitian relevan tentang penggunaan teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan siswa

dalam menulis puisi juga dilakukan oleh: (Diana & Nasihudin, 2018), (Dwi et al., 2019) dan (Hidayat & Indihadi, 2018). Diperkuat dengan data yang diperoleh maka penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Pakujaya 01 Tangerang Selatan telah selesai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

Hasil kesimpulan diatas memunculkan rekomendasi bahwa guru harus mampu menguasai berbagai teknik baru yang dapat membuat suasana belajar menyenangkan. Teknik akrostik merupakan salah satu teknik yang harus diterapkan agar pembelajaran menulis puisi siswa dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Prestasi Pustaka.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. RajaGrafindo Persada.
- Diana, I., & Nasihudin. (2018). Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Education*, 1(2).
- Dwi, T., Mujiyanto, G., & Ivana, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik. *Dialektika: Jurnal Bahasa Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2).
- Hayati, T. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Insan Mandiri.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Perilaku Organisasasi* (9th ed.). Salemba Empat.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Pirawati, M. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Menulis Puisi Akrostik*. Kresna Bina Insan Prima.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Rozak, A. (2014). *Membaca Sastra dalam Kurikulum 2013*. Repository Unswagati.
- Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Setia.
- Yunus, A. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.